



Munich Personal RePEc Archive

# **Roles of Property Zakat in The Indonesian Economic Development with the Agricultural Economic Base.**

Aqil Alviana, Gunawan and Muhammad, Tsani Abdulhakim

Agrotechnology Department, the State Islamic University of Bandung

2018

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/87396/>  
MPRA Paper No. 87396, posted 18 Jun 2018 09:16 UTC

# Peran Zakat Maal Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Dengan Basis Ekonomi Pertanian

Aqil Alviana Gunawan dan Muhammad Tsani Abdulhakim

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[1177060015@student.uinsgd.ac.id](mailto:1177060015@student.uinsgd.ac.id)

## Abstrak

Zakat merupakan rukun Islam yang ke-tiga, mewajibkan kepada setiap muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam usaha membersihkan, menyucikan, mengembangkan serta membantu para mustahik untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka. Sebagai masyarakat Indonesia yang masih mayoritas bekerja pada sektor pertanian. Dengan ciri ciri dari perekonomian berbasis pertanian, masyarakat Indonesia mulai tampak perkembangan tingkat ekonominya. Pendistribusian zakat bertujuan agar terjadi redistribusi pendapatan diantara masyarakat islam, sehingga tidak terjadi sentralisasi kekayaan pada salah satu pihak. Zakat sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Diharapkan pengelolaan zakat mal yang baik juga pendistribusian yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran zakat mal dalam perekonomian masyarakat Indonesia.

Kata kunci : zakat, mal, ekonomi, basis.

## Abstract

Roles of Property Zakat in The Indonesian Economic Development with the Agricultural Economic Base.

Zakat is the third pillar of Islam, obliging every Muslim who is willing to expend his treasure in the effort to cleanse, purify, develop and help the mustahik to improve their lives. As the majority of Indonesian people work in the agricultural sector. With the characteristic features of an agriculture-based economy, the people of Indonesia are beginning to look at their economic growth. Distribution of zakat aims to make redistribution of income among the Islamic community, so there is no centralization of wealth on either side. Zakat is very influential on human economic behavior Zakat mal is the zakat imposed on property owned by individuals with the terms and conditions that have been determined. It is expected that the management of good zakat mall as well as proper distribution of targets can improve the economic welfare of Indonesian

society. This writing aims to determine the role of zakat mal in the economy of Indonesian society.

Keywords: zakat, property, economy, base.

## Pendahuluan

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah SWT semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan (Ridwan, 2005).

Dalam sejarah Islam kewajiban membayar zakat telah dimulai sejak zaman Nabi Ibrahim AS yang kemudian disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW mengenai kewajiban, kadar serta harta yang wajib dizakatkan dan hal ini diteruskan oleh para sahabat hingga sampai sekarang. Islam datang dengan membawa kabar gembira sekaligus menawarkan solusi bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, pengelolaan zakat sangat dibutuhkan sebagai penyalur dana dari muzakki kepada mustahik, agar dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan dengan baik dan benar, maka dibutuhkan suatu lembaga khusus yang dapat menangani pendistribusian dana zakat tersebut. (Takidah, 2008).

Sektor ekonomi merupakan hal yang sangat vital bagi suatu bangsa, tidak sedikit bangsa yang jatuh dan hancur berawal dari buruknya perekonomian masyarakatnya. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Masyarakat Indonesia yang masih berjumlah mayoritas penduduknya berkerja dan melakukan bisnis ekonominya di sektor pertanian. Subandi (2011) menyebutkan dalam paper "Notes on Islamic Natural Based and Agricultural Economy", bahwa kekayaan alam Indonesia akan memungkinkan rakyatnya hidup berkecukupan dan sejahtera. Selanjutnya Subandi (2014) dalam buku Mikrobiologi, Kajian dalam Perspektif Islam, menyebutkan berbagai mikroba ada yang mermanfaat bagi tanaman pertanian, dan ada juga yang harus diwaspadai artinya mikroba yang menjadi patogen atau penyakit tanaman. Dalam kaitan perkembangan ekonomi pertanian Subandi (2012) memaparkan dalam makalah jurnal berjudul *Developing Islamic Economic Production*, bahwa penduduk muslim yang mayoritas harus manpu menyiapkan bahan makanannya sendiri dan harus memilih bidang usaha yang sesuai dengan potensi lahannya.

Potensi wilayah ditentukan oleh kondisi agroklimat yang berlaku, sebagaimana Subandi and Abdelwahab M. Mahmoud (2014) menjelaskan dalam makalah *Science As A Subject of Learning in Islamic University*, faktor iklim sangat menentukan perkembangan vegetasi dan hasil tanaman. Penelitian dan pengembangan ilmiah di dunia Islam sangat bergairah pada abad pertengahan dengan hasilnya membawa dunia barat menjadi berjaya dalam sains dan teknologi. Hal ini dijelaskan oleh Subandi (2007) dalam artikel *Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an*.

Kemajuan perekonomian umat di muka bumi tidak dimulai dari kecanggihan teknologi. Akan tetapi dari teknologi sederhana yang melibatkan perkembangan pertumbuhan vegetasi dan kehidupan hewan. Mempelajari kehidupan tumbuhan dan hewan ini menjadi cikal bakal perkembangan manusia yang semakin berbudaya. Demikian dijelaskan oleh Subandi (2005) dalam makalah *Pembelajaran Sains Biologi dan Bioteknologi dalam Spektrum Pendidikan yang Islami*. Berbagai potensi alam ini sebenarnya sudah diinformasikan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Keterangan tersebut dipaparkan dalam beberapa bab buku Subandi, Tita, Siti Afni, Hanny (2017) yang berjudul *English for Specific Purposes*.

Perkembangan kebutuhan manusia akan energi selain sebagai makanan juga sebagai bahan bakar berbagai kehidupan seperti yang dipaparkan oleh Mohamad Agus Salim (2012) dalam paper *Biomass and lipid content of heterotrophic Spirogyra sp by using cassava starch hydrolysate*. Bahan suplemen pangan seperti cocoa diolah dengan fermentasi diperoleh hasil yang lebih baik seperti hasil penelitian Mohamad Agus Salim (2013) yang dilaporkan dalam paper *The time variation of Saccharomyces cerevisiae inoculation in simultaneous saccharification and fermentation of cocoa (Theobroma cacao L.) pod for bioethanol pro*. Mohamad Agus Salim (2015) juga meneliti tentang *Penggunaan Limbah Cair Tahu untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Biodiesel dari Mikroalga Scenedesmus*, hasilnya menunjukkan produksi biodiesel yang menjanjikan. Lebih lanjut penelitian biodiesel dilakukan dan menghasilkan laporan seperti dilaporkan oleh Mohamad Agus Salim, Yeni Yuniarti, Opik Taufikurohman (2013) dalam paper *Production of Biodiesel and Growth of Staurastrum sp. in Response to CO2 Induction*. Bahan energi juga diperoleh dari gulma yang kurang mendapat perhatian seperti dilaporkan Mohamad Agus Salim (2013a) dalam paper *The Effect of pH on simultaneous saccharification and fermentation process of water hyacinth (Eichhornia crassipes (Mart.) Solms.) using Trichoderma harzianum*. Mikroba penyebab penyakit tanaman juga terus diteliti agar tidak menjadi penyebab kerugian pada tanaman. Tanaman dicari yang lebih resisten terhadap penyakit seperti dilaporkan Mohamad Agus Salim (2015) dari penelitian berjudul *Pengaruh Antraknosa (Colletotricum capsici dan C. Acutatum) Terhadap Respons Ketahanan Delapan Belas Genotipe Buah Cabai Merah (Capsicum annuum L.)*

Berbagai upaya peningkatan produksi dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kekayaan dan kesejahteraan hidup, sebagai muslim tidak boleh lupa menunaikan kewajiban untuk mensejahterakan orang lain/umat melalui zakat. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin telah mempunyai cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah rukun Islam yang wajib dibayar bagi seorang muslim yang sudah mampu untuk membayarnya. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (Maliyah ijtimah'iyah). Zakat, Infaq, dan Sedekah memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat.

## Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu al barakatu(keberkahan), al namaa (pertumbuhan dan perkembangan), ath thaharatu (kesucian) dan ash shalahu(keberesan). Makna keberkahan yang terdapat pada zakat berarti dengan membayar zakat, maka zakat tersebut akan memberikan berkah kepada harta yang dimiliki dan Insyaallah akan membantu meringankan kita di akhirat kelak, sebab salah satu harta yang tidak akan hilang meskipun sampai kita di alam barzah adalah amal jariyah selain doa anak yang saleh dan ilmu yang bermanfaat (Doa, 2001: 10).

Makna terminologi istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqh Islam- adalah “mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nishab (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya)”, diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (berdasarkan pengelompokan yang terdapat dalam al Quran), dan harta tersebut merupakan milik sempurna dalam artian merupakan milik sendiri dan tidak terdapat kepemilikan orang lain di dalamnya serta telah genap usia pemilikannya selama setahun, hal ini dikenal dengan istilah haul (Qadir, 2001: 5).

Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 pasal 1 ayat 2 menyebutkan tentang definisi zakat :

“zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya”.

Adapun yang menjadi sasaran dari dana zakat ini telah ditentukan oleh Allah swt dalam al Quran surat at Taubahat 60:

“Sesungguhnya harta zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang sedang dilembutkan hatinya (untuk Islam), budak (yang akan memerdekakan dirinya), orang-orang yang berhutang, sabilillah, dan Ibnu Sabil. Semua itu merupakan kewajiban dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.” (QS At Taubah: 60)

### **Zakat Mal**

Zakat Mal atau zakat harta benda, adalah zakat yang dikeluarkan seseorang berdasarkan jumlah presentasi kekayaan (harta) yang dimilikinya. Zakat mal dapat dibayarkan dalam satu tahun (tahunan) maupun setiap waktu atau satu bulan (sistem bulanan) secara tafsi'l, dikemukakan dalam al-Qur'an dan hadis nabi beberapa jenis hartayang menjadi objek zakat harta yang menjadi obyek zakat, yaitu zakat pertanian (Q.S. Al-An'am(6); 141), Zakat emas dan perak (Q.S. At-Taubah (9); 34-35) dan zakat hasil usaha (profesi) (Q.S al-baqarah (2); 267). Sedangkan dalam hadis nabi Saw. secara eksplisit dijelaskan tujuh jenis harta yang wajib

dizakati. Ketujuh jenis harta tersebut adalah emas, perak, hasil pertanian, barang dagangan, hewan ternak, hasil tambang dan barang temuan (rikaz).

Harta yang akan dikeluarkan sebagai zakat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Milik penuh, yakni harta tersebut merupakan milik penuh individu yang akan mengeluarkan zakat.
2. Berkembang, yakni harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang bila diusahakan.
3. Mencapai nisab, yakni harta tersebut telah mencapai ukuran/jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan, harta yang tidak mencapai nisab tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfak atau bersedekah.
4. Lebih dari kebutuhan pokok, orang yang berzakat hendaklah kebutuhan minimal/pokok untuk hidupnya terpenuhi terlebih dahulu
5. Bebas dari Hutang, bila individu memiliki hutang yang bila dikonversikan ke harta yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya nisab, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut bebas dari kewajiban zakat.
6. Berlalu satu tahun (Haul), kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun khusus untuk ternak, harta simpanan dan harta perniagaan. Hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak memiliki syarat haul.

Macam-macam zakat Mal dibedakan atas objek zakatnya antara lain:

- Hewan ternak. Meliputi semua jenis & ukuran ternak (misal: sapi, kerbau, kambing, domba, dan ayam)
- Hasil pertanian. Hasil pertanian yang dimaksud adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dll.
- Emas dan perak. Meliputi harta yang terbuat dari emas dan perak dalam bentuk apapun.
- Harta perniagaan. Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjualbelikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dll. Perniagaan di sini termasuk yang diusahakan secara perorangan maupun kelompok/korporasi.
- Hasil tambang (*makdin*). Meliputi hasil dari proses penambangan benda-benda yang terdapat dalam perut bumi/laut dan memiliki nilai ekonomis seperti minyak, logam, batu bara, mutiara dan lain-lain.
- Barang temuan (*rikaz*). Yakni harta yang ditemukan dan tidak diketahui pemiliknya (harta karun).
- Zakat profesi, yakni zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi dimaksud mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta serta petani.

Berdasarkan firman Allah QS At-Taubah ayat 60, yang berbunyi :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang

dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”. (Q.S. At-Taubah (9); 60)

Bahwa yang berhak menerima zakat/mustahik sebagai berikut:

1. Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. Amil: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Mualaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Hamba sahaya: memerdekakan budak mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. Orang berhutang: orang yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar utangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
7. Sabilillah: yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, madrasah, masjid, pesantren, ekonomi umat, dll.
8. Ibnu sabil: orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya. Atau juga orang yg menuntut ilmu di tempat yang jauh yang kehabisan bekal.

### **Ekonomi Zakat**

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Rahardjo (1987) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (muamalah), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melakukan kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya bentuk ekonomi.

Zakat ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat terwujud apabila dilakukan pendistribusian kekayaan yang adil (Amalia, 2012). Maka saluran zakat data dibuka dari tiap tiap tempat penyimpanannya untuk mengairi laha-lahan kering masyarakat. Dengan demikian, tampaknya zakat menjadi suatu metode yang sangat efektif untuk menjembatani jurang pemisah antara kaum kaya dengan kaum miskin yang ada di masyarakat (Afzalurrahman, 2000).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature yang mengacu pada data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penulisan ini juga ditunjang dengan literatur yang berkaitan dengan isi penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Didapat data sebagai berikut :

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**  
**UNTUK PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
**(dalam Rupiah)**

	Catatan	2016	2015
<b>DANA ZAKAT</b>			
<b>Penerimaan</b>			
	2b,15,21		
Penerimaan Zakat Perdagangan		2.293.037.934	3.982.445.978
Penerimaan Zakat Maal		95.133.425.528	78.194.706.397
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat		211.109.668	94.774.976
Selisih Lebih Nilai Tukar/ Penilaian - Dana Zakat		84.780	715.943
<b>Jumlah Penerimaan Dana Zakat</b>		<b>97.637.657.910</b>	<b>82.272.643.293</b>
<b>Penyaluran</b>			
	2b,18,21		
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir Miskin		(43.643.686.637)	(47.257.531.779)
Penyaluran Dana Zakat untuk Amil		(12.178.307.933)	(10.182.862.587)
Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf		(168.224.100)	(14.850.000)
Penyaluran Dana Zakat untuk Riqab		(83.576.850)	-
Penyaluran Dana Zakat untuk Gharim		(474.366.967)	(1.043.564.533)
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabillah		(11.081.434.666)	(8.118.224.787)
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil		(44.121.448)	(148.730.700)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan - Dana Zakat		(153.777.242)	-
Selisih Kurang Nilai Tukar/ Penilaian - Dana Zakat		100.476.037	(268.983)
<b>Jumlah Penyaluran Dana Zakat</b>		<b>(67.727.019.807)</b>	<b>(66.766.033.369)</b>
<b>Surplus (Defisit) Dana Zakat</b>			
		<b>29.910.638.103</b>	<b>15.506.609.924</b>
<b>Saldo Awal Dana Zakat</b>			
	2h,21		
Saldo Awal Dana		45.289.351.355	29.782.741.431
Koreksi Saldo Awal		-	-
Saldo Awal Dana Zakat	2h,21	45.289.351.355	29.782.741.431
<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>	2h,21	<b>75.199.989.458</b>	<b>45.289.351.355</b>

Dari hasil laporan keuangan BAZNAS didapat jumlah dana zakat mal sebesar Rp. 95.133.425.528

Dan dana zakat total tersebut di salurkan kebeberapa sector Diantaranya :

No	Bidang	Jumlah Penyaluran	%
1	Ekonomi	493,075,489,398	18.30
2	Pendidikan	842,980,341,134	31.28
3	Dakwah	418,454,281,897	15.53
4	Kesehatan	226,004,399,823	8.39
5	Sosial Kemanusiaan	714,267,956,361	26.51
<b>Total</b>		<b>2,694,782,468,613</b>	<b>100.00</b>

## 2.3 Penyaluran Berdasarkan Ashnaf

No	Ashnaf	Penyaluran		Penerima Manfaat	
		Jumlah Dana	%	Jumlah Jiwa	%
1	Fakir Miskin	2,137,613,944,379	72.93	6,098,152	89.60
2	Amil	209,233,041,289	7.14	10,262	0.15
3	Muallaf	17,403,367,642	0.59	10,684	0.16
4	Riqob	4,278,727,729	0.15	334	0.00
5	Gharimin	16,435,575,105	0.56	7,645	0.11
6	Sabilillah	524,865,496,303	17.91	661,468	9.72
7	Ibnu Sabil	21,379,958,163	0.73	17,629	0.26
<b>Total</b>		<b>2,931,210,110,610</b>	<b>100.00</b>	<b>6,806,175</b>	<b>100.00</b>

Dari penyaluran berdasarkan Ashnaf terlihat bahwa zakat dapat membantu sebanyak 6.098.152 jiwa di Indonesia, hal ini belum bisa membantu jumlah penduduk miskin Indonesia sebesar 27,76 juta jiwa (Sumber: BPS)

### Kesimpulan

Zakat mal merupakan salah satu solusi yang bisa membuat perekonomian masyarakat membaik dari waktu-kewaktu, meskipun saat ini dampaknya belum terlalu besar dan terasa. Namun diharapkan kedepannya lebih banyak masyarakat yang sadar akan kewajiban zakat mal sehingga akan lebih banyak dana yang terkumpul untuk disalurkan. Juga peranan lembaga-lembaga pengelola zakat diharapkan lebih baik kinerjanya sehingga dana tersalurkan tepat sasaran dan masyarakat lebih percaya untuk menyalurkan kekayaannya.

Ucapan Terima Kasih.

Kami sampaikan terima kasih kepada bapak M. Subandi yang telah memberikan arahan dalam penulisan ini.

### Daftar Pustaka

Afzalurrahman. 2000. Muhammad Sebagai Seorang Pedagang. Cetakan Ke Empat. Jakarta: Penerbit Yayasan Swarna Bhumy.

Amalia, Kasyful Mahalli, 2012. Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, Desember 2012.

Doa, M Djamal. 2001. Membangun Ekonomi Umat: Melalui Pengelolaan Zakat Harta. Nuansa. Madani: Jakarta.

Baznas. 2017. Statistik Zakat Nasional 2016 <https://www.bps.go.id/statictable/2014/0.1/30/1494/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html>. <http://pid.baznas.go.id/laporan/keuangan/laporan->

[keuangan-baznas-lap-realisisi-anggaran-neraca-catatan-atas-lap-keuangan/laporan-keuangan-tahun-2016/](#)

Mohamad Agus Salim (2012). Biomass and lipid content of heterotrophic *Spirogyra* sp by using cassava starch hydrolysate. *Jurnal Int. J. Eng. Res. Dev.* 6 (6) : 21-26.

Mohamad Agus Salim (2013). The time variation of *Saccharomyces cerevisiae* inoculation in simultaneous saccharification and fermentation of cocoa (*Theobroma cacao* L.) pod for bioethanol pro. *Journal of Asian Scientific Research*, 3 (3) :268-273.

Mohamad Agus Salim (2015). Penggunaan Limbah Cair Tahu untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Biodisel dari Mikroalga *Scenedesmus* sp. *JURNAL ISTEK*, 7(1): 2015

Mohamad Agus Salim, Yeni Yuniarti, Opik Taufikurohman (2013). Production of Biodiesel and Growth of *Staurastrum* sp. in Response to CO<sub>2</sub> Induction. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3 (2):67-73.

Mohamad Agus Salim (2013a). The Effect of pH on simultaneous saccharification and fermentation process of water hyacinth (*Eichhornia crassipes* (Mart.) Solms.) using *Trichoderma harzianum* an... *Jurnal Int. J. Eng. Res. Dev.* 6(8):53-57.

Mohamad Agus Salim (2015). Pengaruh Antraknosa (*Colletotricum capsici* dan *C. Acutatum*) Terhadap Respons Ketahanan Delapan Belas Genotipe Buah Cabai Merah (*Capsicum annun* L.). *Jurnal Istek.* 6 (1-2):

Muhammad Ridwan (2005). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, cet2.(Yogyakarta: UII Press)

Qadir, Abdurrachman. 2001. *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial.* Srigunting: Jakarta.

Rahardjo, Dawam. 1987. *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi.* Islam. Bandung : Mizan.

Rianto, m nur. 2013. *Optimalisasi peran zakat dalam memberdayakan perekonomian umat . fakultas syariah dan hukum uin syarif hidayatullah Jakarta.* Ulul Albab .Volume 14, No.1 Tahun 2013.

Subandi, M., 2014. *Mikrobiologi, Kajian dalam Perspektif Islam.* Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.Pp.230.

Subandi, M., (2011). *Notes on Islamic Natural Based and Agricultural Economy.* *Jurnal Istek.* V(1-2): 1-18.

Subandi, M. (2012). Developing Islamic Economic Production. *Sci., Tech. and Dev.*, 31 (4): 348-358.

Subandi, M . and Abdelwahab M. Mahmoud. 2014. Science As A Subject of Learning in Islamic University. *Jurnal Pendidikan Islam*. . Vol. 1, No. 2, December 2014 M/1436 H.

Subandi, M (2007). Scholars in The Islamic Golden Ages in Revealing Scientific Information in the Qur'an. *Dialektika Budaya Journal of Islamic Culture, History and Language*. Vol XIV/No.2/November 2007, Faculty of Adab and Humanity . State Islamic University of Bandung.

Subandi, M.,(2005). Pembelajaran Sains Biologi dan Bioteknologi dalam Spektrum Pendidikan yang Islami *Media Pendidikan (Terakreditasi Ditjen Dikti-Depdiknas)*. 19 (1), 52-79

Subandi, M., Tita, T.T., Siti Afni, A., Hanny, H.H. (2017). *English for Specific Purposes*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Pp. 140+vii

Takidah, E. (2008). Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Badan Amil Zakat Nasional Pada Kepuasan dan Kepercayaan Muzakki, *Jurnal Eksis* . Eksis Volume 4 No.2 (April-Juni 2008) Edisi XI.